

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan mengenai metode yang digunakan dalam penelitian ini, diantaranya populasi dan sampel penelitian, desain penelitian, variabel penelitian dan definisi operasional, instrumen dan pengembangannya, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan prosedur penelitian.

A. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah seluruh elemen atau anggota dari suatu wilayah yang menjadi sasaran penelitian, sedangkan sampel adalah sejumlah anggota yang dipilih dari sebuah populasi (Noor, 2011). Populasi dalam penelitian ini adalah remaja pengguna *twitter* di Kota Bandung dengan jumlah populasi yang tidak dapat diketahui secara pasti.

Karena jumlah populasi tidak diketahui, teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampling *non-probability*. *Non-probability sampling* merupakan metode pemilihan sampel dimana setiap anggota populasi tidak memiliki peluang yang sama untuk dijadikan sampel, dimana representasi atau keterwakilan sampel tidak penting (Noor, 2011). Teknik *non-probability* yang digunakan adalah *convenience sampling*, dimana sampel diambil dari orang-orang yang kebetulan bertemu dan dianggap cocok dengan keinginan peneliti (Clark-Carter, 2004). Kriteria sampel yang diinginkan peneliti adalah remaja berusia 11-19 tahun dan memiliki akun *twitter*. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 187 remaja pengguna *twitter* di Kota Bandung.

B. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional (*correlational research*). Penelitian kuantitatif adalah penyelidikan tentang masalah berdasarkan pada pengujian sebuah teori yang terdiri dari variabel-variabel, diukur dengan angka, dan dianalisis dengan

prosedur statistik untuk menentukan apakah generalisasi prediktif teori tersebut benar (Silalahi, 2010).

Penelitian korelasional bermaksud mendeteksi sejauh mana variasi-variasi pada suatu faktor berhubungan dengan variasi-variasi faktor lain berdasarkan koefisien korelasinya (Usman & Akbar, 2006). Dalam penelitian ini akan dideteksi sejauh mana keterampilan sosial berhubungan atau berkorelasi dengan intensitas penggunaan *twitter* melalui pengukuran dengan angka dan analisis dengan prosedur statistik (Silalahi, 2010).

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang diteliti yaitu, keterampilan sosial dan intensitas penggunaan *twitter*.

2. Definisi Operasional

a. Definisi Operasional Keterampilan Sosial

Keterampilan sosial adalah penilaian kemampuan remaja dalam menampilkan, menerjemahkan dan mengatur diri dalam berkomunikasi baik secara *verbal* maupun *nonverbal* yang diukur melalui *Social Skills Inventory* (Riggio, 1986; Loton 2007) berdasarkan enam domain keterampilan sosial menurut Riggio (1986).

Adapun definisi operasional dari masing-masing domain keterampilan sosial menurut Riggio (1986) adalah sebagai berikut:

1. *Emotional Expressivity* (EE) adalah kemampuan remaja dalam menampilkan suasana hati atau keadaan emosional.
2. *Emotional Sensitivity* (ES) adalah kemampuan remaja dalam menerjemahkan suasana hati atau keadaan emosional yang dirasakan oleh orang lain.
3. *Emotional Control* (EC) adalah kemampuan remaja dalam mengatur suasana hati atau keadaan emosional.
4. *Social Expressivity* (SE) adalah kemampuan remaja dalam membangun komunikasi dengan orang lain.

5. *Social Sensitivity* (SS) adalah kemampuan remaja dalam menerjemahkan komunikasi *verbal* dan menyesuaikan diri dengan norma sosial yang berlaku.
6. *Social Control* (SC) adalah kemampuan remaja dalam menampilkan diri di lingkungan sosial.

b. Definisi Operasional Intensitas Penggunaan *Twitter*

Intensitas penggunaan *twitter* adalah tingkat penggunaan *twitter* yang dilakukan responden yang diukur melalui frekuensi dan durasi penggunaan *twitter* selama satu minggu.

D. Instrumen Penelitian

1. Instrumen Keterampilan Sosial

Instrumen keterampilan sosial diadaptasi dan dimodifikasi dari *Social Skills Inventory* (SSI) milik Riggio (1986) yang telah diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia oleh Kusumadewi (2009). *Social Skills Inventory* (SSI) memiliki realibilitas dengan koefisien Cronbach's Alpha berkisar antara .65 - .88 (Riggio, 1986; Loton, 2007), setelah diadopsi ke bahasa Indonesia reliabilitasnya menjadi .74 (Kusumadewi, 2009).

Instrumen terdiri 36 item menggunakan skala likert dengan 4 pilihan jawaban yang diturunkan dari enam domain keterampilan sosial menurut Riggio (1986) yaitu *Emotional Expressivity* (EE), *Emotional Sensitivity* (ES), *Emotional Control* (EC), *Social Expressivity* (SE), *Social Sensitivity* (SS), dan *Social Control* (SC). Berikut adalah kisi-kisi instrumen keterampilan sosial yang telah disusun oleh peneliti.

Instrumen yang telah dimodifikasi ini selanjutnya dikembangkan melalui uji validitas, pemilihan item yang layak, dan uji reliabilitas. Setelah melalui tahap pengembangan instrumen, untuk mendapatkan hasil dari alat ukur tersebut, dilakukan skoring dan kategorisasi norma.

a. Validitas

Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur (Siregar, 2013). Uji validitas yang digunakan adalah uji validitas isi. Validitas isi mengukur sejauh mana isi dari kedua instrumen atau alat ukur mewakili aspek atau dimensi yang ada dalam konsep (Silalahi, 2010).

Validitas isi dapat diestimasi melalui analisis rasional atau *professional judgement* (Azwar, 2011b). Dalam penelitian ini, *professional judgement* dilakukan oleh Dr. Titin Kartini, M.Si., Dr. Tina Hayati Dahlan, M.Pd., Psikolog, M. Ariez Musthofa, M.Si. dan Diah Zaleha Wyandini, M.Si.

b. Pemilihan Item yang Layak

Setelah instrumen dinilai oleh para ahli, selanjutnya peneliti melakukan uji coba instrumen kepada 200 remaja pengguna *twitter*. Setelah dilakukan skoring pada instrumen keterampilan sosial yang diujicobakan, peneliti melakukan pemilihan item dengan *corrected item-total*.

Corrected item-total adalah korelasi antara skor item dengan skor total dari sisa item lainnya (Azwar, 2011b). Item yang dipilih menjadi item final adalah item yang memiliki korelasi item-total sama dengan atau lebih besar dari 0,3 (Ihsan, 2013).

Berdasarkan hasil analisis item tersebut, dari 36 item yang diuji, terdapat 26 item yang layak yaitu item nomor 2, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 22, 23, 24, 27, 28, 31, 32, 34, dan 36. Item yang tidak layak adalah item nomor 1, 3, 14, 21, 25, 26, 29, 30, 33, dan 35.

c. Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya (Noor, 2011). Reliabilitas dari alat ukur keterampilan sosial diestimasi dengan metode *Alpha Cronbach*, dimana semakin mendekati 1 nilai alpha yang dimiliki suatu alat ukur, maka alat ukur tersebut semakin reliabel (Azwar, 2011a).

Pengukuran reliabilitas dihitung dengan bantuan *software* SPSS 18.0. Hasil uji coba alat ukur keterampilan sosial memiliki reliabilitas 0.798. Setelah dilakukan pemilihan item yang layak, reliabilitas alat ukur tersebut menjadi 0.845.

d. Teknik Skoring

Pada instrumen ini skala yang digunakan adalah skala likert dengan empat alternatif jawaban yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Skor untuk masing-masing pilihan jawaban dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1 Tabel Skor Alat Ukur Keterampilan Sosial

Alternatif Jawaban	Skor	
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

e. Kategorisasi Norma

Norma adalah pengelompokan sebuah kelompok skala ke dalam beberapa level (Ihsan, 2013). Skala dalam penelitian ini dikategorikan menjadi tiga level, rumus norma tiga level dirumuskan dalam tabel 3.2.

Tabel 3.2 Kategorisasi Skala Tiga Level

Rumus	Kategori
$Z > (\mu + 1\sigma)$	Tinggi
$(\mu - 1\sigma) \leq Z \leq (\mu + 1\sigma)$	Sedang
$Z < (\mu - \sigma)$	Rendah

(Ihsan, 2013)

Keterangan:

- Z : skor Z subjek
 μ : rata-rata baku (mean)
 σ : deviasi standar baku

Berdasarkan nilai rata-rata (μ) dan standar deviasi (σ) maka keterampilan sosial dikelompokkan menjadi tiga kategori skala yaitu

tinggi, sedang dan rendah. Pengelompokan sebuah kelompok pengambil tes atau skala ke dalam beberapa level disebut norma (Ihsan, 2013). Keterampilan sosial dikategorisasikan berdasarkan skor Z yang diperoleh masing-masing responden dengan rumus sebagai berikut.

Tabel 3.3 Kategorisasi Norma Keterampilan Sosial

Kategori	Rumus Kategori Skala	Nilai
Tinggi	$Z > \mu + 1\sigma$	$Z > 1$
Sedang	$\mu - 1\sigma \leq Z \leq \mu + 1\sigma$	$(-1) \leq Z \leq 1$
Rendah	$Z < \mu - 1\sigma$	$Z < (-1)$

2. Instrumen Intensitas Penggunaan *Twitter*

Instrumen intensitas penggunaan *twitter* disusun sendiri oleh peneliti untuk mendapatkan intensitas penggunaan *twitter* dalam satu minggu.

Dalam instrumen terdapat dua pertanyaan yang berkaitan dengan intensitas penggunaan *twitter*, yaitu frekuensi penggunaan dalam satu minggu yang diukur melalui banyak hari mengakses *twitter* dalam satu minggu dan durasi penggunaan *twitter* setiap harinya (dalam satuan menit).

Instrumen ini selanjutnya dikembangkan melalui uji validitas. Uji validitas yang digunakan adalah uji validitas isi. Validitas isi dapat diestimasi melalui analisis rasional atau *professional judgement* (Azwar, 2011b). Dalam penelitian ini, *professional judgement* dilakukan oleh Dr. Titin Kartini, M.Si., Dr. Tina Hayati Dahlan, M.Pd., Psikolog, M. Ariez Musthofa, M.Si. dan Diah Zaleha Wyandini, M.Si.

Setelah melalui uji validitas, untuk mendapatkan hasil dari alat ukur tersebut dilakukan skoring dan kategorisasi norma.

a. Teknik Skoring

Pada instrumen intensitas penggunaan *twitter*, skoring dilakukan dengan cara mengkalikan angka yang dituliskan pada item pertama dengan angka yang dituliskan pada item kedua. Dengan kata lain, skoring dilakukan dengan cara mengkalikan durasi subjek menggunakan *twitter*

dalam satu hari (dalam satuan menit) dengan frekuensi subjek menggunakan *twitter* dalam satu minggu (dalam satuan hari). Berdasarkan perhitungan tersebut akan didapatkan total waktu (durasi) subjek untuk menggunakan *twitter* dalam satu minggu.

b. Kategorisasi Norma

Berdasarkan rumus kategorisasi norma pada tabel 3.2 (hal. 31) intensitas penggunaan *twitter* dikelompokkan menjadi tiga kategori skala yaitu tinggi, sedang dan rendah. Intensitas penggunaan *twitter* dikategorisasikan berdasarkan skor Z yang diperoleh masing-masing responden dengan rumus pada tabel 3.4.

Tabel 3.4 Kategorisasi Norma Intensitas Penggunaan *Twitter*

Kategori	Rumus Kategori Skala	Nilai
Tinggi	$Z > \mu + 1\sigma$	$Z > 1$
Sedang	$\mu - 1\sigma \leq Z \leq \mu + 1\sigma$	$(-1) \leq Z \leq 1$
Rendah	$Z < \mu - 1\sigma$	$Z < (-1)$

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan kuisisioner. Kuisisioner atau angket adalah seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis yang diberikan kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2011).

Kuisisioner yang diberikan kepada responden berisi pertanyaan atau pernyataan yang disusun berdasarkan teori keterampilan sosial dan intensitas penggunaan *twitter*. Kuisisioner terdiri dari kuisisioner tertutup dan kuisisioner terbuka. Kuisisioner tertutup adalah kuisisioner yang pertanyaannya diberikan dengan pilihan jawaban, sehingga responden diminta untuk memilih salah satu dari beberapa alternatif jawaban yang sudah disediakan, sedangkan kuisisioner terbuka adalah kuisisioner yang membebaskan responden untuk memberikan jawaban sesuai keinginan mereka (Siregar, 2013).

Kuisisioner diberikan atau disebarkan kepada responden secara langsung kepada responden oleh peneliti. Kuisisioner yang disebarkan terdiri dari tiga

bagian, bagian pertama berisi identitas responden, bagian kedua berisi alat ukur intensitas penggunaan *twitter*, dan alat ukur keterampilan sosial.

F. Teknik Analisis Data

Untuk mencari hasil analisis yang menghubungkan dua variabel dapat digunakan analisis korelasi, dimana fungsi utama dari analisis korelasi ini adalah untuk menentukan seberapa erat hubungan antara dua variabel (Idrus, 2009).

Teknik analisis korelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis korelasi *Spearman's rank*. *Spearman's rank* merupakan pengukuran yang digunakan untuk mencari besarnya hubungan antara dua variabel atau derajat hubungan yang mengukur korelasi (Usman & Akbar, 2012). Dalam penelitian ini, analisis korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan antara keterampilan sosial dengan intensitas penggunaan *twitter*. Uji korelasi dilakukan dengan bantuan *software* SPSS 18.0.

Tahap pertama yang dilakukan adalah mengolah data untuk mendapatkan nilai koefisien korelasi. Koefisien korelasi adalah bilangan yang menyatakan kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga dapat menentukan arah dari kedua variabel (Siregar, 2013). Interpretasi koefisien korelasi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.5 Tingkat Korelasi dan Kekuatan Hubungan

Nilai Korelasi (r)	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

(Siregar, 2013)

Tahap selanjutnya adalah mencari nilai koefisien determinasi. Koefisien determinasi merupakan proporsi untuk menentukan terjadinya persentase variansi bersama antara dua variabel yang diteliti (Susetyo, 2010). Koefisien determinasi adalah angka untuk mengetahui kontribusi yang diberikan oleh

satu variabel terhadap variabel lainnya (Siregar, 2013). Rumus koefisien determinasi dapat dilihat pada gambar 3.1

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Gambar 3.1
Rumus Koefisien Determinasi

(Siregar, 2013)

Keterangan:

KD : koefisien determinasi

r : koefisien korelasi

G. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Tahapan yang dilakukan peneliti dalam melaksanakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

- a. Menentukan masalah yang akan diteliti berdasarkan fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar.
- b. Melakukan kajian literatur untuk mendapatkan teori yang mendukung penelitian.
- c. Menyusun proposal penelitian.
- d. Mengajukan permohonan izin penelitian.
- e. Menyusun instrumen penelitian.
- f. Melakukan uji validitas instrumen dengan *professional judgment*.
- g. Melakukan uji coba instrumen.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Melakukan penyebaran kuesioner.
- b. Mengumpulkan kuesioner yang telah diisi oleh responden.
- c. Melakukan pengolahan dan analisis data.

3. Tahap Pelaporan

Menyusun laporan dari hasil penelitian dalam bentuk skripsi.